Media Gizi & Keluarga, Desember 2000, XXIV (2) : 23 - 27

HUBUNGAN KUANTITAS DAN KUALITAS PENGASUHAN DENGAN STATUS GIZI ANAK BAWAH LIMA TAHUN DI DESA RANCAMAYA KOTA BOGOR

(Mothering and Nutritional Status of Under Five Children)

Meirita[1], Dwi Hastuti Martianto[2] dan Euis Sunarti[2]

ABSTRACT. The study aims to determine relationship between mothering and nutritional status of under five children at Desa Rancamaya Kota Bogor. The samples of the study were children within the age range of 13 – 60 months. Thirty eight children and their mothers served as respondents of this study. The result of this study showed that average family income was Rp 100.708, with family sizes consist of 5 – 6 people. Duration of father's education was 6,8 years while mother's education was 6,2 years. It was found that most children suffered from low Protein Energy Malnutrition (78,9%) and severe PEM (10,5%). On the average mothers spent 5,7 hours/day, in-which 2,59 hours were allocated for playing and interacting with their children. The quality of mothering, either feeding practices (50,0%) or caring practices were (65,8%) categorized in moderate level. There was negative correlation between age of parents, age of children, and family size with quantity of mothering, while positive correlation was established between feeding practices with age of mothers. Significant and positive correlation was also established between feeding practices and nutritional status of the children. Therefore the study recommended to revitalize "posyandu" in order to improve mother's knowledge about nutrition especially feeding and caring practices and to empower the family as well.

Keywords: mothering, nutritional status, children

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan kecerdasan, produktivitas, dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai dengan pembangun-an pada masa kanak-kanak. Dalam keseluruhan siklus hidup manusia, masa balita (usia bawah lima tahun) merupakan masa yang paling menentukan dalam pembangunan manusia yang handal, karena merupakan masa yang paling kritis terutama ditinjau dari aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Ironisnya tidak semua pihak menyadari bahwa tumbuh dan berkembangnya generasi muda ini dimulai dari keluarga. Menyerahkan tumbuh kembang anak pada "faith" dan mengaku sebagai bagian dari kehendak Tuhan juga merupakan nilai-nilai yang keliru berlaku dalam masyarakat. Banyak pihak kurang memahami bahwa interaksi ibu dan anak merupakan bagian penting dari pembentukan karakter anak. Telah cukup banyak penelitian tentang hubungan pengasuhan dengan status gizi anak, namun penelitian ini difokuskan pada kualitas pengasuhan dalam hal bagaimana pemberian makan pada anak dan pola asuh afeksi atau "caring" ibu terhadap anak.

Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi kuantitas waktu ibu untuk pengasuhan anak balita, 2) mengetahui kualitas pengasuhan anak yang meliputi pola asuh makan dan pola asuk afeksi, 3) mengetahui hubungan karakteristik keluarga dengan kuantitas dan kualitas pengasuhan, 4) menganalisis hubungan kuantitas dan kualitas pengasuhan dengan status gizi anak balita.

[1] Alumnus Jurusan GMSK, Faperta IPB
[2] Staf Pengajar Jurusan GMSK, Faperta IPB

Kegunaan penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi dan sumbangan pemikiran bagi penentu kebijakan, perencana, peneliti serta pelaksana program dari instansi terkait seperti Depkes, Deptan, BKKBN, Depag dan Pemda setempat dalam upaya penanggulangan masalah gizi. Selain itu juga dapat menyediakan informasi dan saran kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita dalam mengembangkan kemampuan alaminya dalam pengasuhan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rancamaya yang dipilih secara sengaja (*purpossive*) dari empat lokasi pelaksanaan program Aksi Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga dengan PLAN Internasional. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2000 dengan populasi seluruh anak balita yang berusia 13 – 60 bulan pada sembilan Posyandu Desa Rancamaya sejumlah 421 anak. Kemudian diambil secara acak sederhana 42 anak sebagai contoh penelitian. Dalam hal ditemui dua anak balita pada satu keluarga, dipilih anak bungsu sebagai contoh penelitian ini. Dari jumlah tersebut terdapat 38 contoh yang memenuhi syarat untuk dianalisis.

Jenis data yang dikumpulkan dan cara pengumpulannya meliputi: 1) karakteristik keluarga, yaitu umur ayah, umur ibu, umur anak, pendidikan ayah, pendidikan ibu, besar keluarga, jarak kelahiran anak, status kerja ibu, dan pendapatan per kapita keluarga dikumpulkan dengan kuesioner; 2) data kuantitas waktu Ibu untuk pengasuhan dikumpulkan dengan metode *recall*, yaitu waktu keluar rumah dengan contoh, waktu memberi makan contoh, waktu bermain bersama contoh, dan waktu memandikan contoh; 3) data kualitas waktu ibu yang meliputi pola asuh makan dan pola asuh afeksi dikumpulkan dengan kuesioner; 4) data BB/U untuk status gizi anak balita dengan memakai timbangan elektronik skala 0,1 Kg. Data yang ada selanjutnya diolah dengan mengguna-kan bantuan program SPSS, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan korelasi Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik contoh sebagian besar adalah keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga rata-rata 5-6 orang dengan jarak kelahiran rata-rata 41,74 bulan atau 3,74 tahun. Persentase terbesar ayah (44,7%) berumur 26 – 35 tahun. Persentase terbesar ibu (57,9%) berumur 21-30 tahun dan 52,6% contoh merupakan anak usia 14-29 bulan. Sebanyak 73,7% ayah dan 79,0% ibu menempuh pendidikan tingkat SD, bahkan setengah dari jumlah di atas tidak pernah menyelesaikan sekolah dasarnya. Sebagian besar (78,9%) keluarga di Desa Rancamaya berpendapatan relatif rendah dengan rata-rata pendapatan per kapita per bulan Rp100.708,40. Sebanyak 31,6% ibu bekerja sebagai buruh harian, sedangkan 39,5% ayah bekerja sebagai buruh harian dengan pendapatan tidak tetap.

Kuantitas waktu pengasuhan anak di Desa Rancamaya ada dalam kategori sedang (4,5 – 5,6 jam/hari). Rata-rata waktu pengasuhan 5,7 jam per hari, sebanyak 2,59 jam digunakan untuk bermain bersama contoh melalui kegiatan menonton televisi bersama contoh. Statistik Dasar kegiatan pengasuhan dalam sehari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Dasar Kegiatan Pengasuhan Anak dalam Sehari

Kegiatan Pengasuhan	Minimum	Maksimum	Mean (Jam)	Sd
Keluar rumah dengan contoh	0,00	300,00	83,42 (1,39)	102,42
Memberi makan contoh	30,00	180,00	73,82 (1,23)	34,40
Bermain dengan contoh	0,00	480,00	155,92 (2,59)	107,60
Memandikan contoh	20,00	45,00	28,95 (0,48)	7,18
Jumlah Kegiatan Pengasuhan	70,00	660,00	341,99 (5,70)	124,25

Terdapat korelasi negatif antara kuantitas waktu pengasuhan dengan umur ayah (r = -.413), umur ibu (r = -.404), umur anak (r = -.292) dan besar keluarga (r = -.342). Korelasi positif hanya terdapat antara kualitas waktu pengasuhan untuk makan dengan umur ibu (r = .418). Artinya makin bertambah umur ibu makin baik pola asuh makan, diduga karena ibu belajar dari pengalamannya dalam memberi makan kepada anaknya sementara pola asuh afeksi tidak berhubungan dengan variabel karakteristik keluarga.

Kualitas pengasuhan anak oleh ibu yang dilihat dari pola asuh makan dan pola asuh afeksi menunjukkan bahwa sebanyak 50% pola asuh makan dan pola asuh afeksi ada dalam kategori sedang masing-masing dengan skor 33-39 dan 7-10,9. Sejumlah 44,7% contoh tidak memberikan kolostrum dan 68,4% sudah memberikan makanan tambahan kepada anak sebelum berumur empat bulan.. Dari Tabel 2 terlihat bahwa anak tidak mempunyai jadwal makan (65,8%). Artinya anak diberi makan jika meminta atau menangis. Selama pemberian makan lebih dari separuh ibu (55,3%) hanya diam atau tidak berkomunikasi dengan anak. Berdasarkan pola asuh afeksi, selama kunjungan kepada keluarga contoh diketahui bahwa ibu sebagian besar (86,8%) berteriak kepada anak, mencubit anaknya (92,1%) dan memarahi anak (86,8%). Kebanyakan keluarga tidak mempunyai tempat khusus untuk alat permainan (86,8%), namun sebagian (68,4%) mempunyai mainan untuk anak. Dalam hal interaksi, separuh ibu mempunyai kebiasaan untuk memanggil dengan bahasa halus seperti: "sayang/lik".

Sebagian besar (78,9%) contoh menderita Kekurangan Energi dan Protein (KEP), dan sejumlah 10,5% termasuk kategori berat. Korelasi positif hanya ditemukan antara kualitas waktu pengasuhan untuk makan (pola asuh makan) dengan status gizi anak balita (r = -.284), diduga karena faktor konsumsi adalah faktor langsung yang berhubungan dengan status gizi anak balita.

Dari Tabel 2 tampak bahwa seluruh anak balita KEP berat telah diberi makanan tambahan sebelum usianya empat bulan. Anak-anak ini juga tidak punya jadwal makan, dan saat pemberian makan tidak ada interaksi antara ibu dengan anak. Sebaliknya anak dengan status gizi baik adalah anak yang sebagian besar diberi kolostrum, dan ketika anak makan ibu bercerita atau bercanda dengan si anak.

Tabel 2. Sebaran Contoh berdasarkan Pola Asuh Makan dan Status Gizi Anak Balita

Pola Asuh Makan	Status Gizi Anak Balita									
	Baik		KEP Ringan		KEP Sedang		KEP Berat		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Pemberian kolostrum:										
Ya	6	15,8	9	23,7	4	10,5	2	5,3	21	55,3
Tidak	2	5,3	8	21,1	5	13,2	2	5,3	17	44,7
Cara Menyusui:										
Menggunakan satu payudara	4	10,5	9	23,7	6	15,8	3	7,0	22	57,9
Menggunakan dua payudara	4	10,5	8	21,1	3	7,9	1	2,6	16	42,1
Pemberian Makanan Tambahan:										
< 4 bulan	5	13,2	10	26,3	7	18,4	4	10,5	26	68,4
≥ 4 bulan	3	7,9	7	18,4	2	5	0	0,0	12	31,6
Umur penyapihan:										
12 - < 18 bulan	1	2,6	2	5,3	3	7,9	1	2,6	5	13,2
18 - < 24 bulan	2	5,3	4	10,5	1	2,6	1	2,6	8	21,1
≥ 24 bulan	5	13,2	11	28,9	5	13,2	2	5,3	25	66,7
Cara menyapih anak:										
Pisah tidur	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	2,6	1	2,6
Langsung berhenti	4	7,9	6	15,8	4	10,5	2	5,3	15	39,5
Payudara diberi ramuan	4	10,5	10	26,3	5	13,2	1	2,6	20	52,6
Berangsur-angsur	1	2,6	1	2,6	0	0,0	0	0,0	2	5,3
Jadwal makan anak:										
Tanpa jadwal	5	13,2	10	26,3	6	15,8	4	10,5	25	65,8
Jadwal ketat	1	2,6	0	0,0	1	2,6	0	0,0	2	5,3
Jadwal tidak ketat	2	5,3	7	18,4	2	5,3	0	0,0	11	28,9

Tabel 2. Lanjutan ....

Pola Asuh Makan	Status Gizi Anak Balita									
	Baik		KEP Ringan		KEP Sedang		KEP Berat		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Sikap ibu ketika anak makan:										
Diam	3	7,9	10	26,3	4	10,5	4	10,5	21	55,3
Bercerita dan bercanda	5	13,2	7	18,4	5	13,2	0	0,0	17	44,7
Masalah makan anak:										
Ya	4	10,5	9	23,7	8	21,1	1	2,6	22	57,9
Tidak	4	10,5	8	21,1	1	2,6	3	7,9	16	42,1
Makanan pantangan:										
Ada	3	7,9	1	2,6	0	0,0	1	2,6	5	13,2
Tidak	5	13,2	16	42,1	9	23,7	3	7,9	33	86,8
Pengaturan menu:										
Ada	1	2,6	2	5,3	1	2,6	1	2,6	5	13,2
Tidak	7	18,4	15	39,4	8	21,1	3	7,9	33	86,8
Mencuci tangan sebelum makan:										
Ya	8	21,1	17	44,7	8	21,1	4	10,5	37	97,4
Tidak	0	0,0	0	0,0	1	2,6	0	0,0	1	2,6
Mengajak anak makan bersama:										
Ya	5	13,2	11	28,9	4	10,5	0	0,0	20	52,6
Tidak	3	7,9	6	15,8	5	13,2	4	10,5	18	47,4
Frekuensi makan:										
Satu kali	0	0,0	1	2,6	0	0,0	0	0,0	1	2,6
Dua kali	3	7,9	7	18,4	4	10,5	1	2,6	15	39,5
Tiga kali	5	13,2	9	23,7	5	13,2	3	7,9	22	57,9

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kuantitas waktu pengasuhan anak oleh ibu secara rata-rata 5,7 jam/hari, dengan waktu bermain 2,59 jam/hari. Persentase terbesar (46,4%) tergolong pada kategori sedang (4,5-5,6 jam/hari), diikuti kategori rendah (28,9%)
2. Kualitas waktu pengasuhan anak tergolong sedang, baik pola asuh makan maupun pola asuh afeksi. Masih terdapat 25,0% ibu berpola asuh makan rendah. Sejumlah 44,7% tidak memberikan kolostrum, 57,9% menyusui dengan menggunakan satu payudara dan 68,4% memberikan makan kepada anaknya dengan frekuensi 1-2 kali sehari. Persentase terbesar (65,8%) ibu contoh mempunyai pola asuh afeksi sedang. Namun masih ditemui ibu dengan pola asuh afeksi rendah sejumlah 31,6 persen.
3. Sebanyak 78,9% anak balita menderita Kurang Energi Protein (KEP), bahkan 10,5% adalah KEP berat.
4. Terdapat korelasi negatif antara kuantitas waktu pengasuhan dengan umur ibu, umur ayah, umur anak, dan besar keluarga. Artinya makin bertambah umur ibu, umur ayah, umur anak, dan besar keluarga makin sedikit waktu yang diluangkan untuk pengasuhan anak.
5. Korelasi positif hanya ditemukan antara kualitas waktu pengasuhan (terutama pola asuh makan) dengan umur ibu, sementara dengan karakter lainnya tidak ditemukan hubungan yang berarti.
6. Terdapat korelasi positif nyata antara kualitas waktu pengasuhan untuk makan dengan status gizi anak balita, sedangkan dengan kuantitas waktunya tidak ditemui hubungan yang berarti.

Saran

1. Disarankan kepada Desa Rancamaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita melalui penyuluhan, khususnya tentang pemberian makan dan kasih sayang kepada anak. Hal ini dapat dilakukan melalui penataran singkat

kepada kader dan penyebaran buku yang bermanfaat untuk pertumbuh-an dan perkembangan anak balita, sehingga kader mempunyai bekal pengetahuan memadai tentang gizi dan kesehatan serta tumbuh kembang anak. Guna mencapai hal tersebut, revitalisasi kader dan posyandu patut dipertimbangkan.

2. Perlu dipikirkan untuk memanfaatkan waktu luang ibu secara maksimal melalui pemanfaatan tanaman pekarangan (karang gizi), membuat kerajinan tangan, atau berwiraswasta di rumah, karena terlihat kecenderungan waktu produktif ibu semakin berkurang dengan meningkatnya umur anak. Sementara waktu berinteraksi dan hubungan kasih sayang ibu-anak juga kurang terjalin, sehingga meskipun ibu sering bersama anak namun tanpa interaksi yang sesungguhnya, misalnya menonton televisi bersama anak.

DAFTAR PUSTAKA

Satoto. 1990. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Pengamat-an Anak umur 0-18 Bulan di Kecamatan Mlonggo, Kab. Jepara, Jawa Tengah. Disertasi S3, Fakultas Kedokteran, Universitas Dipenegoro, Semarang

Singarimbun, M & S. effendi. 199. Metode Penilaian survey. LP3ES-IPB. Bogor

Slamet, Y. 1993. Analisis Kuantitatif untuk Data Sosial. Dabara Publisher, Solo.

Syarief, H. 1997. Membangun Sumberdaya Manusia yang Berkualitas, Suatu Telaahan gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Orasi ilmiah Guru Besar Ilmu Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Walpole, R. E. 1982. Pengantar statistik. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta